DEPARTEMEN PERTANIAN
liptan
Lembar Informasi Pertanian

CIMELATI

VARIETAS UNGGUL TIPE BARU PADI SAWAH

Desember, 2007 Agdex : 112/37

Laju produksi padi dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan gejala melandai bahkan pada tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Badan Litbang Pertanian melalui BPTP Yogyakarta melakukan terobosan baru untuk mengatasi pelandaian produksi padi salah satunya adalah melakukan kaji terap padi Varietas Unggul Tipe Baru yang dikembangkan dengan pendekatan Pengeloaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT). Adapun varietas unggul yang dimaksud adalah Cimelati termasuk padi tipe baru sebagai pengganti varietas Memberamo yang memiliki kelemahan tidak tahan rebah.

Varietas unggul yang telah berkembang di kalangan petani saat ini seperti IR-64, Memberamo, Sintanur, dan Ciherang memiliki perakaran yang dangkal sehingga kurang toleran terhadap kekeringan. Disamping itu varietas unggul baru tersebut juga memiliki banyak anakan tetapi tidak semuanya produktif dan tanaman relatif mudah rebah karena batangnya kurang kokoh.

Padi Varietas Unggul Tipe Baru (VUTB) termasuk Cimelati dirancang untuk memiliki sifat yang lebih baik antara lain : batang kokoh dan pendek (90-100) cm sehingga tidak mudah rebah; jumlah anakan sedikit hingga sedang (8-12) batang dan semuanya produktif; malai panjang dan lebat; perakaran tanaman banyak dengan jangkauan yang dalam dan menyebar sehingga relatif tahan kekeringan. Juga daun tegak, tebal dan berwarna hijau tua adalah sifat penting lainnya yang dimiliki varietas Cimelati. Sifat ini menunjukkan bahwa Cimelati yang termasuk VUTB memiliki kemampuan fotosintesis yang lebih baik dibanding dengan VUB yang umumnya memiliki daun tipis dan berwarna hijau muda. Oleh sebab itu Cimelati prospektif untuk dikembangkan guna mendukung upaya peningkatan produksi dan pendapatan petani yang sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada usaha tani padi.

HASIL PENGKAJIAN

Varietas Unggul Tipe Baru Cimelati mulai tahun 2006 telah direkomendasikan di wilayah DIY. Dengan demikian diharapkan ditahun 2007 varietas unggul tipe baru Cimelati sudah dapat berkembang di beberapa wilayah kabupaten Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil yang telah dicapai di beberapa lokasi (Sleman dan Bantul) cukup menggembirakan yaitu tahun 2005 rata-rata 8,9 ton/ha GKP, tahun 2006 rata-rata 8,17 ton/ha GKP dibanding varietas unggul baru lainnya dengan hasil dibawahnya.

Berbagai contoh pengkajian di lokasi bulak Turgenen, Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman menggunakan beberapa komponen teknologi antara lain pemupukan berimbang dengan dosis Urea 200 kg/ha; SP-36 50 kg/ha, dan KCl 50 kg/ha, BO 2 ton/ha, umur bibit muda 15 (15-21) hari dan jumlah bibit tidak ombol (2-3) batang/rumpun, dengan pengairan berselang (2-3) hari sekali dengan hasil produksi diatas 8 ton/ha GKP.

Gambar 1: Tanaman Varietas Cimelati

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
Alamat : Karangsari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman-Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 884662, Fax. (0274) 562935
Website : www.yogya.litbang.deptan.go.id; e-mail : bptp-diy@litbang.deptan.go.id; bptpdiy@indosat.net.id

AGRO INOVASI

1. Deskripsi Varietas Cimelati

No. seleksi	: 11310384-MR-1-8-3
Asal persilangan	: Memberamo/IR66160/Memberamo
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: 120 hari
Bentuk tanaman	: tegak
Tinggi tanaman	: 110 cm
Jumlah anakan produktif	: banyak
Warna khaki	: hijau
Warna batang	: hijau
Warna daun telinga	: tidak berwarna
Warna lidah daun	: tidak berwarna
Muka daun	: kasar
Posisi daun	: tegak
Daun bendera	: tegak
Bentuk gabah	: ramping
Warna gabah	: kuning bersih
Kerontokan	: sedang
Kerebahan	: agak tahan
Tekstur nasi	: pulen
Rasa nasi	: enak
Bobot 1.000 butir	: 27 gram
Kadar amilosa	: 19 %
Hasil	: 6-7,5 t/ha (gabah kering panen)
Ketahanan terhadap Hama	: tahan terhadap wereng coklat : biotipe 1, 2 dan 3, peka terhadap wereng coklat populasi IR 64
Penyakit	: tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV, peka terhadap strain VIII
Anjuran tanam	: cocok ditanam di lahan sawah, khususnya pada musim penghujan;
Keterangan	: sesuai untuk sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian < 500 m dpl
Peneliti lapang	: Adi Jono Pa. B. Suprihatno, Soewito T.J. , dan Z. Harahap
Teknisi	: Sularji, Gusminar A, Sunaryo dan Ade Santika
Dilepas	: tahun 2001

2. Pengolahan Tanah

- Dilakukan secara sempurna hingga melumpur
- Pengolahan tanah harus rata sehingga tidak terdapat genangan air
- Bila perlu dibuat saluran, semakin buruk drainase, jarak antar saluran semakin rapat

3. Persiapan benih

- Benih direndam dalam air, yang mengambang dibuang
- Untuk memperoleh benih sehat perendaman dilakukan dengan menggunakan larutan garam 3% (30 gr garam dalam 1 liter air), yang mengambang dibuang kemudian benih dicuci sampai bersih
- Benih diperam selama (2 x 24) jam, ditiriskan selama 12 jam pada tempat yang teduh atau ditutup daun pisang.
- Benih yang dibutuhkan untuk tanam pindah (25-30) kg/ha

4. Tanam

- Sebelum tanam tanah harus pada kondisi macak-macak
- Tanam dapat dilakukan secara tanam pindah (tandur) dengan umur bibit muda (15-20/hari sesudah sebar) dan jumlah bibit tidak ombol (2-3/batang per lubang)

5. Pemeliharaan tanaman

- Pengairan dalam kondisi macak-macak hingga sampai umur 7 hari, namun jangan sampai kering
- Pengairan dilakukan secara berselang/giliran (2-3) hari sekali

6. Pemupukan

- Sebarkan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah dua minggu sebelum pengolahan tanah
- Dosis pupuk sesuai rekomendasi setempat atau menurut analisis tanah seperti contoh tersebut dimuka.
- Pupuk dasar SP-36 dan KCl diberikan semuanya bersama-sama dengan urea 1/3 dosis pada saat tanaman umur (0-1) minggu
- Pemupukan N berdasar penggunaan Bagan Warna Daun (BWD)
- Pupuk susulan pertama urea 1/3 nya diberikan pada saat tanaman berumur (20-27) hari sesudah tanam (HST),
- Pupuk susulan kedua (terakhir) diberikan pada saat umur (35-42) hst.

7. Pengendalian Gulma

Dilakukan secara mekanis gosrok sekali dan tangan sekali pada saat umur tanaman (7-14) hari.

8. Pengendalian Tikus

- Benih dapat dicampur dengan pestisida (seed treatment) sebelum ditanam
- Pembuatan pagar plastik dan penggunaan bubu perangkap
- Gropyokan sebelum tanam secara serempak
- Melakukan pola tanam serempak

9. Panen dan Pasca Panen

- Panen tepat waktu (33-36) hari sesudah berbunga serempak
- Gunakan sabit bergerigi
- Perontokan gabah dengan pedal thresher
- Penampian dengan cara penyiliran (dengan bantuan angin)
- Penjemuran hingga kadar air (13-14)%

Gambar 2: Gabah dan beras varietas Cimelati

Sumber :

1. *Anonimus. 2002. Deskripsi varietas unggul baru padi, Balitpa Sukamandi.*
2. *Anonimus. 2003. Padi varietas unggul tipe baru, Balitpa Sukamandi.*
3. *Anonimus. 2006. Laporan pengkajian usahatani padi. Propinsi DIY.*